

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Diaspora Masyarakat Minangkabau di Kota Batam Tahun 2010-2020, dengan merujuk pada rumusan masalah yang diajukan pada Bab I, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah perantauan masyarakat Minangkabau di Kota Batam berlangsung sejak dekade 1970-an, bersamaan dengan ditetapkannya Batam sebagai daerah industri melalui Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1973. Migrasi ini merupakan kelanjutan dari tradisi merantau yang telah mengakar dalam sistem sosial budaya Minangkabau, sebagaimana dijelaskan oleh Mochtar Naim dan Tsuyoshi Kato, yang berpadu dengan daya tarik ekonomi Batam sebagai kawasan industri strategis. Keberadaan gelombang migrasi awal ini diperkuat oleh fakta historis berdirinya Ikatan Keluarga Sumatera Barat (IKSB) pada tahun 1984 serta kesaksian lisan enam Narasumber Generasi X, yang menunjukkan bahwa jumlah perantau Minang terus meningkat secara bertahap hingga mencapai puncaknya pada dekade 1990-an sampai 2010-an. Penelusuran riwayat kedatangan personal keenam Narasumber Generasi X lebih lanjut mengungkap tiga pola migrasi yang saling berbeda, yaitu migrasi mandiri tanpa dukungan jaringan kekerabatan (Ade Irawan, Fefnidawati, dan Kaswir), migrasi berjejaring dengan memanfaatkan kerabat yang telah lebih dahulu menetap (Elidar dan Rita

Novita), serta migrasi melalui sektor informal yang menempatkan perantau langsung dalam jejaring sosial keluarga majikan (Helda Deska Putri). Ketiga pola tersebut menegaskan bahwa keberhasilan adaptasi sosial masyarakat Minangkabau di Batam tidak bertumpu pada satu jalur tunggal, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi jenis pekerjaan, ada tidaknya jaringan kekerabatan, dan kondisi sosial-politik Batam pada masa kedatangan masing-masing individu.

2. Pewarisan adat istiadat dari Generasi X kepada Generasi Z di Kota Batam berlangsung secara selektif, tidak seketat penerapannya di kampung halaman Sumatera Barat, namun tetap dipertahankan pada aspek-aspek yang dianggap fundamental. Nilai-nilai keislaman yang menyatu dengan filosofi adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, seperti kewajiban berada di rumah sebelum magrib dan pelaksanaan salat berjemaah, terbukti paling bertahan di antara keenam Narasumber Generasi X. Sebaliknya, kefasihan berbahasa Minang mengalami pelemahan bertahap pada generasi muda, sebuah gejala yang sejalan dengan konsep pergeseran bahasa antargenerasi, sebagai konsekuensi logis dari lingkungan pergaulan multietnis di Batam yang menuntut penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu sehari-hari. Generasi X menjalankan peran ganda sebagai agen pewarisan adat, baik melalui jalur informal dalam keluarga (pembiasaan berbahasa Minang, penanaman nilai adab, dan kunjungan rutin ke kampung halaman) maupun jalur formal melalui organisasi kemasyarakatan Ikatan

Keluarga Sumatera Barat (IKSB) yang aktif menyelenggarakan kegiatan adat dan sosial, termasuk International Rumah Gadang Expo (IRGE). Meskipun demikian, efektivitas transmisi adat kepada Generasi Z terbukti tidak berlangsung seragam, bahkan bervariasi di antara anak-anak dalam satu keluarga yang sama, sebagaimana tampak pada keterangan Rita Novita dan Helda Deska Putri, sehingga sangat dipengaruhi oleh faktor tempat lahir, intensitas kunjungan ke kampung halaman, dan pola asuh masing-masing keluarga.

3. Pandangan Generasi Z tentang kampung halaman di Sumatera Barat bersifat beragam dan kondisional, tidak dapat digeneralisasi secara tunggal. Dari segi pemaknaan, kampung halaman bergerak pada satu spektrum mulai dari pemaknaan administratif yang jauh (sekadar tempat asal orang tua), pemaknaan relasional yang bergantung pada keberadaan kerabat penghubung, hingga pemaknaan emosional yang mendalam sebagai tempat pulang yang otentik. Keenam Narasumber Generasi Z menunjukkan respons emosional yang berkaitan dengan relasi kekerabatan (kecanggungan dan kerinduan berkumpul) serta kontras lingkungan fisik dan kultural antara kampung halaman yang asri dengan Batam yang telah terurbanisasi penuh. Relevansi kampung halaman sebagai tempat "pulang" terbukti bersifat kondisional, sangat ditentukan oleh keberadaan keluarga inti di kampung halaman, status personal Narasumber, maupun momen-momen kolektif keagamaan seperti Lebaran. Adapun pandangan terhadap adat istiadat dan keagamaan di

kampung halaman secara konsisten bersifat selektif-adaptif, yaitu tidak menolak tradisi secara frontal namun menuntut ruang negosiasi dengan realitas kehidupan kontemporer. Media sosial terbukti berperan signifikan sebagai sarana Generasi Z mengakses, mempelajari, dan memaknai ulang warisan budaya leluhurnya, menggantikan sebagian fungsi transmisi langsung yang tidak sepenuhnya dapat dijalankan oleh keluarga maupun lingkungan tempat mereka dibesarkan di Batam.

4. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa diaspora masyarakat Minangkabau di Kota Batam merupakan sebuah proses berkesinambungan yang mencerminkan kerangka *cultural resilience*, yaitu ketahanan budaya yang tidak diwujudkan melalui pelestarian adat secara utuh dan statis, melainkan melalui strategi adaptasi selektif yang memungkinkan nilai-nilai inti (terutama keislaman) tetap bertahan, sementara aspek-aspek lain (seperti kefasihan bahasa daerah) mengalami pelemahan namun tetap dapat dinegosiasikan ulang oleh generasi muda melalui jalur keluarga, organisasi kekeluargaan seperti IKSB, kunjungan ke kampung halaman, dan eksposur digital pada media sosial. Dengan demikian, identitas ke-Minangkabau-an di Kota Batam tetap hidup dan relevan bagi Generasi Z, meskipun dalam bentuk dan intensitas yang telah banyak bertransformasi dibandingkan dengan generasi pendahulunya.

A. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ikatan Keluarga Sumatera Barat (IKSB) Kota Batam, disarankan untuk lebih mengintensifkan program-program pelestarian bahasa dan adat istiadat Minangkabau yang secara khusus menyasar Generasi Z dan generasi berikutnya, misalnya melalui kelas bahasa Minang, festival budaya berkala, maupun program magang budaya ke kampung halaman, mengingat kefasihan berbahasa daerah merupakan aspek adat yang paling rentan mengalami pelemahan di lingkungan perantauan.
2. Bagi orang tua atau keluarga perantau Minangkabau di Batam, disarankan untuk lebih konsisten menerapkan penggunaan bahasa Minang dalam komunikasi sehari-hari di rumah serta menjadwalkan kunjungan rutin ke kampung halaman, sebagaimana telah dipraktikkan oleh sebagian Narasumber dalam penelitian ini, karena frekuensi paparan bahasa dan lingkungan budaya terbukti menjadi faktor penentu utama keberhasilan pewarisan adat kepada anak-anak.
3. Bagi Generasi Z keturunan Minangkabau di Kota Batam, disarankan untuk lebih proaktif menggali pengetahuan tentang sejarah dan adat istiadat leluhurnya, baik melalui interaksi langsung dengan keluarga besar di kampung halaman maupun melalui sumber-sumber informasi yang kredibel di media sosial, agar pemaknaan terhadap identitas

budaya Minangkabau tidak semata-mata bersifat pasif, tetapi juga menjadi bagian dari proses pencarian jati diri yang aktif dan reflektif.

4. Bagi pemerintah Kota Batam maupun Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, disarankan untuk terus mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan lintas budaya seperti International Rumah Gadang Expo (IRGE), serta mempertimbangkan program kerja sama budaya yang berkelanjutan antara daerah asal dan daerah rantau, guna memperkuat jembatan identitas budaya bagi generasi diaspora yang lahir dan besar di luar Sumatera Barat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi jumlah Narasumber dan cakupan generasi yang diteliti, sehingga disarankan agar penelitian mendatang dapat memperluas jumlah Narasumber, serta melakukan kajian komparatif dengan komunitas diaspora Minangkabau di kota-kota rantau lainnya, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika cultural resilience masyarakat Minangkabau di berbagai konteks perantauan.

Daftar Pustaka

- Ade Irawan, (46 tahun), Pengurus Ikatan Keluarga Sumatera Barat (IKSB) Kota Batam. Wawancara. KDA Batam Center, 3 Juli 2026.
- Amrina Rosyada, (22 tahun). Wawancara. PJB III, Batam, 13 Juli 2026.
- Anisa Perischa (23 tahun). Wawancara. Daring (online), 3 Juli 2026.
- Badan Pusat Statistik Kota Batam. "*Persentase Penduduk Kota Batam Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan*, Juni 2024." Batam: BPS Kota Batam, 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Batam, "*Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di Kota Batam*," Batamkota.bps.go.id, diakses 8 Agustus 2026.
- BP Batam, "*Batam Miniatur Indonesia: Potret Kemajuan dan Keberagaman*," bpBatam.go.id, diakses 8 Agustus 2026, mengutip data kependudukan Kota Batam tahun 2020.
- BPS Kota Batam, *Kota Batam Dalam Angka 2026*, vol. 13 (Batam: BPS-Statistics Batam Municipality, 2026), 7.
- Badan Pusat Statistik. *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: BPS RI, 2021.
- Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau. "*Sejarah Kerajaan Riau-Lingga Kepulauan Riau*." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses 26 Juli 2026. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/sejarah-kerajaan-riau-lingga-kepulauan-riau/>.
- BP Batam. "*Gambaran Umum Kota Batam*." Diakses 26 Agustus 2026. <https://bpBatam.go.id/tentang-Batam/gambaran-umum/>.
- Bustamam Ahmad, Kamaruzzaman. *Budaya sebagai Pertahanan Bangsa: Studi Kasus Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat dan Kepulauan Riau*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- Demalia, Ema, H. Sapriya, dan Dina Siti Logayah. "*Analisis Adaptasi Masyarakat Minang Perantauan dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural di Kelurahan Kranji Bekasi*." *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 22, no. 1 (2025): 10–21.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam. “Data Jumlah Penduduk Kota Batam Semester II Tahun 2025.” Batam: Disdukcapil Kota Batam, 2025.

Dwi Laksono, Anton. *Apa Itu: Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, dan Penelitian*. Firdaus. “Perantau Minang: Menjaga Jati Diri di Negeri Orang.” Budaya, Inspirasi, 25 Mei 2025. Drewati Press, 2018.

Efrianto. “Peranan Sungai Kampar dan Siak dalam Proses Migrasi Orang Minangkabau ke Semenanjung Malaya.” *Analisis Sejarah: Mencari Jalan Sejarah* 13, no. 1 (2023): 35–41.

Elidar (49 tahun). Wawancara. Mantang, Batam, 7 Juli 2026.

Fefnidawati (54 tahun). Wawancara. Perumahan Batu Aji Permai, Batam, 7 Juli 2026.

Fatianda, Septian. “Suku Aneuk Jamee: Diaspora Masyarakat Minangkabau di Tanah Aceh (Kajian Historis dan Kehidupan Sosial Budaya).” *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 5, no. 2 (2022): 147–156.

Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Satya Historika, 2020, hlm. 55-62.

Helda Deska Putri, (48 Tahun). Wawancara. Tunas Regency, Batam, 7 Juli 2026.

Ikatan Keluarga Sumatera Barat (IKSB) Kota Batam. Keterangan Kepengurusan dan Kegiatan IKSB Kota Batam. Disampaikan melalui wawancara pengurus IKSB, Batam, Juli 2026.

Jusuf Danuwidjojo, J. I., Fandy Iood, dan Yuanita FD Sidabutar, “Kearifan Lokal Melayu sebagai Identitas Kota Batam,” *Jurnal Potensi: Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam* 1, no. 2 (September 2021): 23.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses 26 Agustus 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Kato, Tsuyoshi. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Diterjemahkan. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1973 tentang Daerah Industri Pulau Batam.

Kumparan. “*Otorita Batam, Rintisan BJ Habibie yang Kehilangan Otoritasnya.*”
Diakses 26 Agustus 2026.

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/otorita-Batam-rintisan-bj-habibie-yang-kehilangan-otoritasnya-1rqd2670W5v>.

“Kepemimpinan BP Batam dari Masa ke Masa.” Metro TV, 21 November 2024.
<https://www.metrotvnews.com/play/kj2CnVJa-kepemimpinan-bp-batam-dari-masa-ke-masa>.

Kaswir (59 tahun). Wawancara. Mantang, Batam, 7 Juli 2026.

Louis . *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press, 1986. hlm. 18.

Malik, Rahman. “*Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia.*” *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (2016): 17–27.

Naim, Mochtar. *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1979.

Ningsih, Rindiani. “*Partisipasi Perantau Minangkabau terhadap Pembangunan di Nagari Salimpaung Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.*” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)* 3 (2024): 264–270.

Notosusanto, Nugroho. *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI, 1971.

Nanda, Salsabila, . *5 Tahapan Penelitian Sejarah Menurut Ahli dan Contohnya*. Ruangguru, 10 Okt. 2024.
<https://www.ruangguru.com/blog/bagaimana-melakukan-penelitian-sejarah>.

Nessa Y. (22 tahun). Wawancara. Universitas Negeri Padang (UNP), 10 Agustus 2026.

Nindia Laras Ayu, (23 tahun). Wawancara. Sungai Bangek, Padang, 12 Agustus 2026.

Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam.

Putri, Melda. *“Diaspora ‘Lokal’ Minangkabau (Kajian Identitas dan Adaptasi Masyarakat Minangkabau Perantau di Lampung).”* Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2021.

Putri Afifah, (22 tahun). Wawancara. Sungai Bangek, Padang, 12 Agustus 2026.

Rita Novita, (44 tahun). Wawancara. Tunas Regency, Batam, 7 Juli 2026

Rahayu, Sri dan Johan Jeques Junior, *“Optimalisasi Kebijakan dalam Pengelolaan Kawasan Perbatasan (Studi Kasus: Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau),” Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)* 9, no. 2 (November 2021): 66.

Siti Faradila Anastya, (23 tahun). Wawancara. PJB III, Batam, 13 Juli 2026.

Sari, Tilka. *“Diaspora Jawa di Jantung Ranah Minangkabau. Studi Kasus: Kampung Jawa Wonorejo, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat.”* Skripsi, Program Studi Antropologi Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2023.

Yulia, Desma, David Tiaramon. *Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Sumatera Barat dalam Melestarikan Kebudayaan Minangkabau di Kota Batam Tahun 2012-2016. Jurnal Historia Program Studi Pendidikan Sejarah*, vol 2, no 2.2017.

Yanuar Surya, Putra. *“Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi.” Among Makarti* 9, no. 18 (2016): 123–134.

Zulkhifli Mustafid, Imam, *Nilai Kearifan Lokal dan Etos Kerja Diaspora Minangkabau di Kota Semarang. Jurnal Solidarity* vol 8, no. 1, 2019.